

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rukun Islam adalah pokok-pokok utama ajaran islam. Kita semua sebagai manusia yang beragama islam harus berpegang teguh kepada ajaran Allah yakni ajaran islam. Dengan berpegang teguh kepada ajaran agama Allah, maka hidup kita akan selamat di dunia maupun di akhirat. Sebagai seorang muslim (islam) wajib melaksanakan perintahnya agar hidup di dunia maupun di akhirat mendapat kebahagiaan dan keberuntungan. Adapun rukun islam ada 5 yaitu, Membaca dua kalimah Syahadat, mendirikan Shalat 5 waktu, membayar zakat, menjalankan puasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan Haji.¹

Shalat merupakan rukun islam yang kedua yang diperintahkan Allah swt. Amal ibadah yang pertama dihisab adalah shalat. Salat sebagai salah satu ibadah maghdah mempunyai kedudukan yang sangat penting. Salat merupakan tiang (rukun) sebagai tempat tegaknya agama Islam, sarana untuk membuktikan tentang Islam dan keimanan seseorang. Apabila seseorang telah mengaku beriman kepada Allah dan Rasul-Nya tetapi tidak mengerjakan salat, maka pengakuannya itu tidak dibenarkan oleh syara'; selain itu, salat juga merupakan salah satu amal yang paling disukai oleh Allah.

¹ Ynuardi syukur, *Mukjizat Gerakan Sholat*. (jakarta: pustaka makmur 2014) hal 7.8

Sabda nabi muhammad saw:

الصَّلَاةُ عِمَادُ الدِّينِ, فَمَنْ أَقَامَهَا فَقَدْ أَقَامَ الدِّينَ , وَمَنْ تَرَكَهَا فَقَدْ هَدَمَ الدِّينَ

Ashshalaatu'imaadudiin, faman aqaamahaa faqad aqaamaddiina, waman tarkahaa faqad hadamaddiina

“shalat itu adalah sendi agama, barang siapa mengerjakannya berarti ia telah menegakkan tiang agama. Dan barangsiapa yang meninggalkan berarti ia telah merobohkan agama” HR Baihaqi.

Shalat adalah suatu perkara yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam sesuai dengan syarat dan rukun tertentu. Shalat juga berarti berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, yang diwajibkan atas tiap-tiap orang islam, baik laki-laki maupun perempuan. Shalat mempunyai banyak manfaat yang mendalam. yang terpenting diantaranya, Sholat bilamana dilakukan dengan ikhlas, penuh keyakinan dan pasrah ke Allah, maka berjuta hal baik akan terkuak dan berbagai pintu2 kebaikan akan terbuka dengan sendirinya.²

Sholat Salah satu materi dalam pendidikan agama islam yang dapat membentuk peserta didik untuk beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Adalah mata pelajaran fiqih. Mata pelajaran Fiqih di madrasah ibtidaiyah merupakan salah satu aspek mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang fiqih ibadah. Terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

² Ritonga, rahman, zainuddin, *fiqih ibadah* (jakarta : gaya media pratama, 1997) hal 115

Mata pelajaran fiqih mempunyai ciri khusus materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum islam yang ada di dalam mata pelajaran Fiqih harus sesuai dengan yang berlaku di dalam masyarakat. Sehingga metode *Modelling The Way* sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqih agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

Pembelajaran Fiqih yang ada di Madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu Kurikulum Peraturan Menteri Agama RI. Peraturan Menteri Agama RI sebagaimana dimaksud adalah kurikulum operasional yang telah disusun dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum ini sangat beragam. Pengembangan kurikulum PERMENAG yang beragam ini tetap mengacu pada standar kompetensi lulusan pendidikan agama islam dan bahasa arab, lingkup materi minimal, dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai tingkat kelulusan minimal, sesuai dengan tujuan dan fungsi pembelajaran fiqih.³

Salah satu masalah yang ada di Madrasah Ibtidaiyah MA'ARIF AT-TAQWA Lamongan masih rendahnya pemahaman dan daya ingat peserta didik. Hal ini tampak dari nilai peserta didik yang senantiasa masih sangat Rendah. Prestasi ini tentunya merupakan hasil dari kondisi pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Sehingga dalam proses belajar mengajarpun masih

³ Ali Muhamad, *Pengembangan Kurikulum Disekolah*. (Bandung: Sinar baru Algensindo. 2009) hal 50-51

terkesan posisi guru sebagai subyek dan peserta didik sebagai objek. Siswa hanya mentransfer keilmuan belaka. Belajar memerlukan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan, sikap bahkan meliputi segenap aspek pribadi. Belajar memerlukan keterlibatan tanggung jawab guru dan kerja siswa sendiri.⁴

Berdasarkan hasil Observasi, Dokumentasi, Dan Wawancara dengan guru Fiqih khususnya pada siswa kelas II MI MA'ARIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan sebagian siswa masih mendapat nilai dibawah KKM dimana sekolah menetapkan KKM untuk mata pelajaran adalah 75 dari 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki hanya 14 siswa (45,16%) siswa faham tata cara sholat berjama'ah dan melafalkan bacaan sholat berjama'ah 17 (54,83%) tidak faham tata cara berjama'ah dan tidak bisa melafalkan bacaan sholat berjama'ah. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih belum dapat menguasai materi tata cara sholat berjama'ah.⁵

Berdasarkan Hasil wawancara ada beberapa hal khususnya pada materi tata cara sholat berjama'ah disebabkan oleh dua faktor. Faktor pertama yaitu kurangnya dorongan orang tua dan membimbing anak dalam melaksanakan sholat. Faktor yang kedua guru masih menggunakan metode konvensional yaitu dengan ceramah dan pemberian tugas sehingga siswa menjadi kurang tertarik

⁴ Sabri Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Padang : Quantum teaching, 2005), hal 20

⁵ Sumber : *hasil wawancara guru mata pelajaran Fiqih* pada Tanggal 26 Maret 2015

dan cepat merasa bosan dan peserta didik cenderung meremehkan Sehingga ketika peserta didik disuruh untuk mempraktikkan bagaimana tata cara sholat berjama'ah. Peserta didik belum menguasai lafadz bacaan dan urutan-urutan dalam sholat. Kondisi tersebut menyebabkan nilai siswa dan penguasaan siswa pada materi tata cara sholat berjama'ah sangat rendah.⁶

Metode terdiri atas proses yang secara langsung terlibat dalam menyelesaikan suatu tugas (belajar). Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik siswa akan membantu guru dan juga peserta didik untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran. Banyak model dan metode pembelajaran yang bisa digunakan baik di dalam kelas maupun yang dilakukan diluar kelas yang terkait dengan pembelajaran aktif (*active learning*) diantara adalah dengan menggunakan metode *Modelling The Way*.

Metode Pembelajaran *modelling the way* adalah suatu metode pembelajaran yang berorientasikan pada siswa diberi kesempatan untuk berkomunikasi dan berinteraksi sosial dengan temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam hal mendemonstrasikan. Dalam *Modelling The Way* sama dengan demonstrasi akan tetapi *Modelling The Way* lebih luas dimana siswa sebelum demostrasi melakukan diskusi terlebih dahulu.

Penelitian dengan menggunakan Metode *Modelling The Way* sebelumnya telah diterapkan oleh Abdul Halim (2011) ***peningkatan hasil belajar materi***

⁶ Sumber : *hasil wawancara siswa materi tata cara sholat fardhu* kelas II tanggal 04 desember 2014

pokok salat id dengan metode Modeling The Way di mis jenggot 03 pekalonga selatan peneliti ini menggunakan model kemmis dan Teggart, alur yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah tiga siklus hingga tujuan yang diharapkan peneliti tercapai. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dimana pada siklus I ada 18 peserta didik atau 56% naik menjadi 22 peserta didik atau 69% pada siklus II dan pada tindakan siklus III sudah mencapai 28 peserta didik atau 87%.

Penelitian dengan menggunakan Metode *Modelling The Way* sebelumnya telah diterapkan oleh Nurwulan Titik 2012 *Implementasi Metode Modelling the Way dalam meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV MI Ma'arif Surodikraman Ponorogo*. Peneliti ini menggunakan model Kurt Lewin, alur yang dilaksanakan dalam PTK ini adalah dua siklus hingga tujuan yang diharapkan peneliti tercapai. Hasil penelitian ini membuktikan adanya peningkatan hasil belajar dimana dari siklus I sampai siklus II yaitu siklus I (75%), siklus II (92%). Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan baik. Siswa sangat tertarik terhadap pembelajaran yang telah diterapkan.

Dengan berpusat pada fakta diatas penerapan metode pembelajaran yang sesuai, karena penerapan metode yang tepat akan dapat meningkatkan pemahaman tentang materi tata cara sholat berjamaah. Dalam hal ini, metode

yang bisa diterapkan di kelas II MI MA'RIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan adalah metode *modelling the way*, metode ini memberi kesempatan kepada siswa untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Peserta didik diberi waktu untuk menciptakan skenario sendiri dan menentukan bagaimana mereka mengilustrasikan keterampilan dan teknik yang baru saja dijelaskan. Metode sangat baik bila digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut keterampilan tertentu.⁷

Berdasarkan uraian diatas, judul yang diambil oleh peneliti dalam penelitian ini adalah **“PENERAPAN METODE *MODELLING THE WAY* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FIQIH MATERI TATA CARA SHOLAT BERJAMA’AH PADA SISWA KELAS II MI MA’ARIF AT-TAQWA LAMONGAN “**

A. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas, dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqih materi tata cara sholat berjama’ah di kelas II MI MA’ARIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar fiqih materi tata cara sholat berjama’ah di kelas II MI MA’RIF AT-TAQWA Kalanganyar

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008), hlm. 76

Karanggeneng Lamongan setelah menggunakan Metode *Modeling The Way*?

B. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang dipilih untuk pemecahan masalah hasil belajar fiqh peserta didik pada materi tata cara sholat berjama'ah yaitu melalui metode *Modelling The Way* karena metode *Modelling The Way* memberi kesempatan peserta didik untuk mempraktekkan keterampilan spesifik yang dipelajari di kelas melalui demonstrasi. Selain itu agar peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari untuk sholat berjama'ah 5 waktu. Dengan membiasakan sholat lima waktu siswa dalam melafalkan bacaan sholat sangat mudah.

C. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan permasalahan di atas, tujuan yang hendak dicapai adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode *Modeling The Way* pada mata pelajaran fiqh materi tata cara sholat berjama'ah di kelas II MI MA'ARIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar fiqh materi tata cara sholat berjama'ah di kelas II MI MA'ARIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan setelah menggunakan metode *Modeling The Way*

D. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

- a. Permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah masalah penguasaan fiqih dalam materi tata cara sholat berjama'ah
- b. Penelitian tindakan kelas ini dikenakan pada siswa kelas II di MI MA'ARIF AT-TAQWA Kalanganyar Karanggeneng Lamongan
- c. Dalam penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2015 dan dibatasi pada Kompetensi Dasar mengenai materi tata cara sholat berjama'ah

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang berjudul “ Penerapan metode *Modelling The Way* untuk meningkatkan hasil belajar fiqih materi tata cara sholat berjama'ah pada siswa kelas II MI MA'ARIF AT-TAQWA Lamongan “ dapat di pilah menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis

Dapat memberikan masukan dan informasi secara teori metode *Modeling The Way* pada pembelajaran fiqih materi tata cara sholat berjama'ah.

2. Manfaat secara praktis dipilah menjadi tiga yaitu bagi siswa, bagi guru, dan bagi sekolah.

a. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat menguasai Fiqih materi sholat berjama'ah dan melafalkan bacaan sholat secara jelas. Selain itu juga siswa dapat menghayati setiap gerakan sholat berjama'ah.

b. Bagi guru

Dengan adanya penelitian ini guru dapat membantu siswa melafalkan bacaan sholat dengan lancar dan benar serta menjelaskan tata cara sholat berjama'ah. Selain itu dapat memudahkan guru untuk melanjutkan materi selanjutnya .

c. Bagi sekolah

Dengan adanya penelitian ini MI MA'ARIF AT-TAQWA kalanganyar karanggeneng lamongan dapat mengembangkan peserta didiknya terutama dalam hal proses pembelajaran fiqih materi tata cara sholat berjama'ah ,khususnya peningkatan Keaktifan, pemahaman, kreatif,cerdas, agamis dan prestasi belajar.